

**PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK SEBAGAI MEDIA KREATIVITAS SISWA MELALUI PEMBUATAN MOZAIK DI SD NEGERI 1 TLINGSING**

Nabilla Shifa Syarani^{1*}, Indah Rahmawati², Ana Kohirul Nisa³, Rahmatika Putri⁴,
Amining Rahmasiwi⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:
09-09-2026

Disetujui:
10-09-2026

Dipublikasi:
11-09-2026

Kata Kunci:

*Kesadaran Lingkungan;
Kreativitas Siswa; Mozaik;
Sampah Plastik*

ABSTRAK

Sampah plastik di lingkungan sekolah, terutama berupa bungkus makanan dan minuman, masih menjadi persoalan yang belum banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kreatif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik SD Negeri 1 Tlingsing, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, melalui pembuatan karya mozaik berbahan sampah plastik sekaligus menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap pengelolaan sampah sejak dini. Kegiatan yang dilaksanakan pada 21 Juli 2026 ini merupakan bagian dari program *Fun Learning* KKN Kelompok 26037 UIN Raden Mas Said Surakarta dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahap, yaitu observasi, edukasi pemanfaatan sampah plastik, praktik pembuatan mozaik, pendampingan, serta evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik berpartisipasi sangat aktif dan antusias dalam menyusun sampah plastik hingga menghasilkan karya mozaik yang bernilai estetis. Pendampingan mahasiswa KKN turut membantu mengatasi kendala teknis selama proses pembuatan. Kegiatan ini membuktikan bahwa sampah plastik efektif dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kreatif untuk mendukung pengembangan kreativitas, imajinasi, dan keterampilan motorik halus peserta didik, sekaligus menjadi sarana menanamkan kepedulian lingkungan melalui pembelajaran yang menyenangkan.

PENDAHULUAN

Masalah sampah plastik di Indonesia hingga saat ini masih menjadi salah satu persoalan lingkungan yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (KLH/BPLH), sampah plastik masih menjadi salah satu komponen utama dalam timbulan

sampah nasional. Pada tahun 2025, sampah plastik tercatat sekitar 19,16% dari total timbunan sampah nasional. Data tersebut menunjukkan bahwa sampah plastik masih menjadi salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan sampah di Indonesia (Kementerian Lingkungan Hidup, 2025). Permasalahan tersebut tidak hanya terjadi pada skala nasional, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, terutama melalui penggunaan dan timbunan sampah plastik oleh warga sekolah.

Di lingkungan sekolah, sampah plastik seperti kemasan makanan dan minuman, botol plastik, sedotan, serta berbagai jenis sampah sekali pakai lainnya masih sering dijumpai. Kondisi ini antara lain disebabkan oleh kebiasaan sebagian siswa yang belum memiliki kesadaran dan keterampilan yang memadai dalam mengelola sampah. Apabila tidak ditangani dengan baik, keberadaan sampah plastik dapat mengurangi kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya edukatif yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah sejak dini.

Di sisi lain, sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran lingkungan sekaligus mengembangkan kreativitas peserta didik sejak usia dini (Manan et al., 2023). Berbagai kegiatan pembelajaran dan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan pembuatan karya kreatif dapat menjadi sarana edukatif untuk mengenalkan pengelolaan sampah kepada siswa serta mengembangkan kreativitas mereka (Dewi et al., 2022).

Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan gagasan baru, berpikir secara orisinal, serta mengembangkan ide menjadi suatu karya yang bernilai. Anak yang memiliki kreativitas tinggi umumnya menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, imajinasi yang berkembang dengan baik, serta kemampuan dalam menemukan berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi (Jailani et al., 2022). Hal tersebut tercermin dari cara mereka memandang barang bekas, tidak hanya sebagai limbah yang harus dibuang, tetapi juga sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan karya yang kreatif dan bermanfaat. Namun, pembelajaran seni rupa di beberapa sekolah dasar masih cenderung berfokus pada kegiatan menggambar sehingga variasi pengalaman belajar siswa dalam mengeksplorasi bahan dan teknik seni lainnya, seperti mozaik, masih relatif terbatas.

Salah satu bentuk kegiatan seni rupa yang dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah seni mozaik. Secara konseptual, mozaik merupakan karya seni dua dimensi maupun tiga dimensi yang disusun dari potongan-potongan bahan tertentu yang kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga membentuk gambar, motif, atau pola tertentu. Bahan yang digunakan dalam pembuatan mozaik sangat beragam, mulai dari pecahan keramik, potongan kertas, biji-bijian, hingga limbah plastik. Keberagaman bahan tersebut menjadikan mozaik sebagai salah satu media pembelajaran yang memungkinkan pemanfaatan barang bekas menjadi karya yang bernilai estetis.

Kegiatan pembuatan mozaik dengan memanfaatkan bahan limbah tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, tetapi juga dapat mengembangkan berbagai aspek kemampuan mereka. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk berimajinasi, meningkatkan ketelitian dan kesabaran, serta mengembangkan keterampilan motorik halus (Rezieka et al., 2022). Selain itu, proses penyusunan mozaik juga dapat menumbuhkan apresiasi terhadap nilai keindahan dan kreativitas dalam memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 1 Tlingsing, ditemukan bahwa masih terdapat sampah plastik berupa bungkus makanan dan minuman yang dihasilkan dari aktivitas siswa sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan sampah plastik sebagai media pembelajaran kreatif masih belum banyak dilakukan. Di sisi lain, siswa menunjukkan antusiasme yang baik ketika mengikuti kegiatan yang melibatkan praktik langsung dan keterampilan seni. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan yang tidak hanya mengajarkan pentingnya



menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengolah sampah plastik menjadi karya yang bernilai. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan “Pemanfaatan Sampah Plastik sebagai Media Kreativitas Siswa melalui Pembuatan Mozaik di SD Negeri 1 Tlingsing”. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengembangkan kreativitas melalui pembuatan karya mozaik berbahan sampah plastik sekaligus menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap pengelolaan sampah serta pelestarian lingkungan sejak dini.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menggabungkan edukasi, praktik langsung, dan pendampingan dalam kegiatan pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan pembuatan mozaik. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif selama kegiatan, mulai dari pengenalan pemanfaatan sampah plastik hingga praktik pembuatan karya. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung sekaligus mendorong keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kreatif dan edukatif (Fatqurhohman et al., 2025). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Observasi dan Identifikasi Kondisi

Tahap awal dilakukan melalui observasi untuk mengetahui kondisi lingkungan dan kebutuhan peserta didik di SD Negeri 1 Tlingsing. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan serta situasi peserta didik sebagai dasar dalam menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan sasaran pengabdian. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal dan kebutuhan sasaran sebelum kegiatan dilaksanakan (Setiawan & Choirunnisa, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kondisi di lokasi KKN, kegiatan *Fun Learning* dipilih sebagai salah satu bentuk kegiatan edukatif yang menggabungkan unsur kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah pemanfaatan sampah plastik menjadi karya mozaik.

2. Edukasi Pemanfaatan Sampah Plastik

Tahap berikutnya dilakukan melalui pengenalan dan edukasi mengenai pemanfaatan sampah plastik. Peserta didik diberikan pemahaman bahwa sampah plastik yang sudah tidak digunakan dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan dalam pembuatan karya seni. Kegiatan ini bertujuan mengenalkan pemanfaatan kembali sampah sekaligus menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

Pemanfaatan kembali barang yang masih memiliki nilai guna merupakan salah satu penerapan prinsip *reuse* dalam konsep pengelolaan sampah 3R (Zakirman et al., 2022).

3. Praktik Pembuatan Mozaik

Setelah memperoleh pengenalan mengenai pemanfaatan sampah plastik, peserta didik mengikuti praktik pembuatan mozaik. Praktik dilakukan secara langsung dengan memanfaatkan sampah plastik sebagai bahan karya. Peserta didik terlibat dalam proses penyusunan dan penempelan bahan untuk menghasilkan karya mozaik dengan didampingi oleh mahasiswa KKN.

Kegiatan praktik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengolah bahan yang sudah tidak digunakan menjadi karya seni. Proses tersebut juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan kreativitas melalui kegiatan pembuatan karya.

4. Pendampingan

Selama proses pembuatan mozaik berlangsung, mahasiswa KKN memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta didik. Pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan mengenai proses pembuatan karya serta membantu peserta didik ketika

mengalami kesulitan. Peserta didik didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembuatan hingga karya selesai.

Pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan yang menyenangkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Sufiani & Marzuki, 2021).

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Tahap akhir dilakukan melalui evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan dan hasil karya peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan mengamati keterlibatan, antusiasme, dan partisipasi peserta didik selama kegiatan pembuatan mozaik serta hasil karya yang dihasilkan. Hasil pengamatan digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai keterlaksanaan kegiatan dan respons peserta didik terhadap pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan pembuatan karya seni. Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan proses kegiatan dan hasil karya yang dihasilkan, tanpa menggunakan pengukuran kuantitatif berupa *pre-test* dan *post-test*.

Untuk memperoleh data pendukung dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Rosalia & Wahyuningsih, 2023). Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan untuk mengamati keterlibatan peserta didik dan proses pelaksanaan kegiatan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pendukung dari pihak sekolah mengenai kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk merekam proses kegiatan serta hasil karya mozaik yang dihasilkan peserta didik.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menguraikan hasil observasi, informasi dari wawancara, dokumentasi, proses pelaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta didik, serta hasil karya yang dihasilkan (Karsana et al., 2025). Hasil analisis digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan pembuatan mozaik dalam memberikan pengalaman kreatif dan menumbuhkan kepedulian lingkungan pada peserta didik.

Kegiatan pembuatan mozaik dilaksanakan di SD Negeri 1 Tlingsing, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, sebagai bagian dari program *Fun Learning* dalam rangkaian kegiatan KKN Kelompok 26037 UIN Raden Mas Said Surakarta. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Juli 2026 dengan melibatkan peserta didik sebagai sasaran kegiatan dan mahasiswa KKN sebagai pelaksana sekaligus pendamping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pemanfaatan sampah plastik sebagai media kreativitas siswa melalui pembuatan mozaik dilaksanakan pada 21 Juli 2026 di SD Negeri 1 Tlingsing, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini merupakan bagian dari program *Fun Learning* dalam rangkaian kegiatan KKN Kelompok 26037 UIN Raden Mas Said Surakarta. Peserta didik menjadi sasaran kegiatan, sedangkan mahasiswa KKN berperan sebagai pelaksana dan pendamping.

Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi kegiatan, ditemukan sampah plastik yang berasal dari aktivitas sehari-hari peserta didik, terutama berupa bungkus makanan dan minuman. Pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan dalam kegiatan pembelajaran kreatif juga belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pembuatan mozaik dengan memanfaatkan sampah plastik sebagai salah satu bahan dalam kegiatan seni.

Kegiatan diawali dengan pengenalan kepada peserta didik mengenai pemanfaatan sampah plastik yang sudah tidak digunakan. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan serta bahan yang digunakan dalam pembuatan mozaik. Setelah tahap pengenalan, peserta didik diarahkan untuk mengikuti praktik pembuatan mozaik secara langsung.

Pada tahap praktik, peserta didik menyusun dan menempelkan bahan pada bidang yang telah disediakan untuk membentuk karya mozaik. Peserta didik terlibat langsung dalam proses pengerjaan karya. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN memberikan arahan mengenai



tahapan pembuatan serta membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam menyusun atau menempelkan bahan.

Keterlibatan peserta didik terlihat melalui aktivitas menyusun bahan, menempelkan bahan pada bidang karya, dan menyelesaikan bagian-bagian mozaik yang dikerjakan. Mahasiswa KKN melakukan pendampingan selama proses tersebut agar peserta didik dapat mengikuti tahapan kegiatan sesuai dengan arahan yang diberikan.

Hasil kegiatan berupa karya mozaik yang dibuat oleh peserta didik dengan memanfaatkan sampah plastik sebagai salah satu bahan penyusunnya. Karya yang dihasilkan menjadi keluaran dari rangkaian kegiatan praktik pembuatan mozaik. Dokumentasi proses pembuatan dan hasil karya peserta didik disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Kegiatan Pembuatan Mozaik Berbahan Sampah Plastik.

Gambar 1 menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan pembuatan mozaik yang diikuti oleh peserta didik SD Negeri 1 Tlingsing. Peserta didik terlihat terlibat secara langsung dalam proses penyusunan dan penempelan bahan pada bidang mozaik yang telah disediakan. Selama proses pengerjaan berlangsung, mahasiswa KKN memberikan arahan dan pendampingan kepada peserta didik untuk membantu proses penyusunan bahan serta menyelesaikan karya yang dibuat.



Gambar 2. Hasil Karya Mozaik Peserta Didik Berbahan Sampah Plastik.

Gambar 2 menunjukkan hasil karya mozaik yang telah dibuat oleh peserta didik setelah mengikuti rangkaian kegiatan praktik. Karya tersebut merupakan keluaran dari proses praktik yang dilakukan peserta didik secara langsung dengan pendampingan mahasiswa KKN.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan dokumentasi yang diperoleh, kegiatan menghasilkan karya mozaik yang dibuat secara langsung oleh peserta didik melalui pemanfaatan sampah plastik. Seluruh proses kegiatan dilakukan melalui praktik langsung dengan pendampingan mahasiswa KKN.



Pembahasan

Kegiatan pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan pembuatan mozaik memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik dalam memanfaatkan bahan yang sudah tidak digunakan menjadi suatu karya seni. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses menyusun dan menempelkan potongan sampah plastik pada bidang mozaik. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan praktik memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi bahan, menentukan penempatan bahan, serta menyelesaikan karya dengan pendampingan mahasiswa KKN.

Kreativitas anak sekolah dasar merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide baru, memecahkan masalah dengan cara yang unik, dan mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk seni dan kegiatan. Pada usia sekolah dasar, anak cenderung memiliki rasa ingin tahu, imajinasi, dan keterbukaan terhadap kegiatan eksploratif yang dapat mendukung perkembangan kreativitas (Rachmawati & Kurniati, 2010). Hal tersebut terlihat dalam kegiatan pembuatan mozaik ketika peserta didik terlibat secara langsung dalam memilih, menyusun, dan menempelkan bahan untuk menghasilkan suatu karya. Dengan demikian, kegiatan praktik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan ide dan kreativitas melalui pemanfaatan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.

Pemanfaatan sampah plastik dalam kegiatan seni juga memberikan alternatif pembelajaran yang menggabungkan aspek kreativitas dengan pengenalan pengelolaan lingkungan. Sampah plastik yang sebelumnya tidak digunakan dapat dimanfaatkan kembali sebagai bagian dari karya seni. Penerapan tersebut sejalan dengan prinsip *reuse* dalam konsep pengelolaan sampah 3R, yaitu menggunakan kembali barang yang masih memiliki nilai guna sehingga tidak langsung menjadi sampah (Zakirman et al., 2022). Pemanfaatan limbah plastik sebagai bahan karya kreatif juga sejalan dengan Anita et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengolahan sampah dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas sekaligus memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan limbah.

Kegiatan pembuatan mozaik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas melalui aktivitas menyusun, memilih, dan menempelkan bahan sesuai dengan bentuk karya yang dibuat. Hasil kegiatan ini sejalan dengan Dewi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan *upcycle* dapat digunakan untuk mendukung pengembangan kreativitas siswa sekolah dasar. Selain aspek kreativitas, kegiatan mozaik juga melibatkan aktivitas tangan secara langsung sehingga memberikan pengalaman dalam melatih ketelitian dan keterampilan motorik halus peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Rezieka et al. (2022) yang menjelaskan bahwa kegiatan mozaik dapat menjadi salah satu aktivitas yang mendukung perkembangan motorik halus anak.

Antusiasme dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan juga menunjukkan bahwa pembelajaran melalui praktik langsung dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Peserta didik tidak hanya menerima informasi mengenai pemanfaatan sampah plastik, tetapi juga secara langsung mempraktikkan pemanfaatannya menjadi sebuah karya. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan yang menyenangkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Sufiani & Marzuki, 2021). Hal ini sesuai dengan karakteristik anak yang memiliki rasa ingin tahu, jiwa kreatif, dan kaya akan imajinasi sehingga kegiatan yang memberikan kesempatan untuk bereksplorasi dapat menjadi sarana yang sesuai untuk mendukung perkembangan kreativitas mereka (Masganti Sit et al., 2016).

Kegiatan pemanfaatan sampah plastik melalui pembuatan mozaik dengan demikian tidak hanya menghasilkan karya seni, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan aktivitas kreatif. Sampah plastik yang sebelumnya dipandang sebagai limbah dapat diberikan nilai guna melalui kegiatan seni, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman bahwa bahan yang sudah tidak digunakan masih dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bernilai. Pemanfaatan

sampah sebagai bahan karya juga dapat menjadi salah satu upaya sederhana untuk mengenalkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini (Anita et al., 2023).

Meskipun demikian, hasil kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menyatakan adanya peningkatan kreativitas secara kuantitatif karena evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tanpa menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih tepat dipahami sebagai adanya pengalaman dan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan, serta kepedulian terhadap pemanfaatan sampah melalui kegiatan praktik. Secara keseluruhan, kegiatan pembuatan mozaik dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan edukatif yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan, kreativitas, keterampilan seni, dan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pemanfaatan sampah plastik sebagai media kreativitas siswa melalui pembuatan mozaik di SD Negeri 1 Tlingsing, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan sebagai bagian dari program Fun Learning KKN Kelompok 26037 UIN Raden Mas Said Surakarta berhasil mengajak peserta didik memanfaatkan sampah plastik, khususnya bungkus makanan dan minuman, sebagai bahan dalam pembuatan karya seni.

Melalui praktik langsung, peserta didik terlibat dalam proses memilih, menyusun, menempelkan, dan menyelesaikan bahan menjadi karya mozaik dengan pendampingan mahasiswa KKN. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi bahan, mengekspresikan kreativitas, serta melatih ketelitian dan keterampilan motorik halus. Selain itu, kegiatan mengenalkan pemanfaatan kembali sampah plastik sebagai bagian dari upaya sederhana dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

Dengan demikian, pembuatan mozaik berbahan sampah plastik dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan edukatif yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan, kreativitas, keterampilan seni, dan pembelajaran yang menyenangkan. Namun, karena evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan ini belum dapat menunjukkan peningkatan kreativitas peserta didik secara kuantitatif. Kegiatan serupa pada pelaksanaan berikutnya dapat dilengkapi dengan instrumen evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan untuk memperoleh gambaran perubahan kemampuan atau pemahaman peserta didik secara lebih terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kesempatan yang baik ini, kami segenap Tim KKN Kelompok 26037 mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada:

1. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan selama pelaksanaan KKN.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan KKN.
3. Ibu Amining Rahmasiwi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta kritik dan saran selama pelaksanaan KKN.
4. Bapak Dwi Riyanto, S.H., selaku Kepala Desa Tlingsing beserta seluruh perangkat desa yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan kegiatan KKN.
5. Seluruh masyarakat Desa Tlingsing, khususnya warga Dukuh Sempu, serta berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama pelaksanaan program KKN.

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Kegiatan pengabdian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, atau nirlaba. Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Anita, Hernawati, E., Valencia, C., Yusuf, M. F. R., Meriana, V., & Fitri, W. K. (2023). Meningkatkan kreativitas anak melalui pelatihan pengolahan sampah dan mengenalkan cara pemasarannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 2110–2116. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/767>
- Dewi, N. K. Y. A. K., Parasari, N. S. M., Mahottama, I. G. A. M. K., Dewangga, I. G. D., & Putra, K. A. D. (2022). Pemanfaatan sampah plastik menjadi produk upcycle untuk meningkatkan kreativitas siswa SD Negeri 4 Senganan Tabanan. *Sarwahita*, 19(2), 293–300. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.192.5>
- Fatqurhohman, Fatkurochman, H., AH, N. I., & Suaedi, H. (2025). Pemanfaatan bahan non produktif botol plastik (BANTIF-BOTIK) sebagai produk kerajinan tangan di SD HAMKA Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(8), 4004–4009. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i8.3214>
- Jailani, M. S., Vitaloka, W., & Supriadi, S. (2022). The evolution of children's creativity in the age of the millennium. *El-Ghiroh*, 20(2), 161–179. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v20i02.430>
- Karsana, I. P., Putrayasa, I. N., & Sujana, I. M. (2025). Penerapan teknik mozaik untuk meningkatkan ketekunan dan estetika visual siswa. *Batarirupa: Jurnal Pendidikan Seni*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.59672/batarirupa.v5i2.5930>
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2025). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. <https://sampahnasional.kemenvh.go.id/>
- Manan, Irwan, Agusalam, Kamarudin, Agus, J., Suarti, Sumantri, S., & Tria. (2023). Pemanfaatan limbah plastik untuk meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar. *Journal of Human and Education*, 3(3), 406–412. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>
- Masganti Sit, Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., Armayanti, R., & Lubis, H. Z. (2016). *Pengembangan kreativitas anak usia dini: Teori dan praktik*. Perdana Publishing.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2010). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Prenada Media Group.
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan jari jemari melalui kegiatan mozaik sebagai upaya peningkatan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321–4334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2501>
- Rosalia, A., & Wahyuningsih, M. B. R. (2023). Pengembangan profil pembelajar knowledgeable dan kreativitas siswa TK A menggunakan media buku cerita bergambar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4531–4542. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.1140>
- Setiawan, H., & Choirunnisa. (2023). Penyuluhan strategi pengentasan kemiskinan berbasis masyarakat di Desa Simpar Kabupaten Batang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i1.17638>
- Sufiani, & Marzuki. (2021). Joyful learning: Strategi alternatif menuju pembelajaran menyenangkan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 121–141.
- Zakirman, Nurdin, G., Marsinah, N., & Chandrawati, T. (2022). Pelatihan praktik pengolahan sampah dengan metode 3R di SDN 03 Putat Nutug Ciseeng Bogor. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 236–242. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i2.6514>